

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DI MA SALAFIYAH SIMBANGKULON PEKALONGAN (STUDI KOMPARASI BUKU AJAR DAN KITAB KUNING)

Putri Chaerusani¹, Bustanul Arifin²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri ^{1,2}

Email: chaerusanniputri@gmail.com¹, arifinbustan65@gmail.com²

Keywords

*fiqh learning, classical
Islamic texts, Textbooks,
Pesantren Based
Madrasah*

*pembelajaran fikih, buku
ajar, kitab kuning,
madrasah berbasis
pesantren.*

Abstract

This study aims to examine the implementation of fiqh learning in Islamic senior high schools (Madrasah Aliyah) by highlighting the differences between the use of official textbooks issued by the Ministry of Religious Affairs and traditional kitab kuning as learning resources. The focus of the study is directed toward effectiveness, students' comprehension of learning materials, and the internalization of fiqh values within instructional practices. This research employs a qualitative approach using a comparative case study method in two Madrasah Aliyah that adopt different approaches: one utilizes modern fiqh textbooks, while the other employs the classical kitab kuning, particularly Taqrib. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with the vice principal of curriculum affairs, fiqh teachers, Taqrib instructors, and analysis of learning documents. The findings indicate that: (1) the planning of fiqh learning using textbooks and kitab kuning is generally similar, although the use of kitab kuning is integrated with specific madrasah policies; (2) the implementation of learning shares several similar methods, yet distinctive pesantren-based methods and strategies are applied in fiqh learning using kitab kuning; and (3) the evaluation system shows similarities through written tests, alongside pesantren-style evaluations in kitab kuning-based fiqh learning. The results demonstrate that the use of kitab kuning tends to deepen classical fiqh understanding and foster critical analytical skills, while textbooks provide a more systematic structure aligned with the national curriculum but are less comprehensive in contextualizing Islamic legal principles. In conclusion, the integration of both learning resources can serve as an ideal solution to improve the quality of fiqh learning in madrasah. This study recommends the provision of teacher training in managing kitab kuning-based instruction methodologically so that it remains relevant to the needs of the modern curriculum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah dengan menyoroti perbedaan antara penggunaan buku ajar resmi Kementerian Agama dan kitab kuning tradisional sebagai sumber pembelajaran. Fokus kajian diarahkan pada efektivitas, pemahaman materi, serta internalisasi nilai-nilai fikih dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif pada Madrasah Aliyah yang masing-masing mengadopsi pendekatan berbeda: satu menggunakan buku ajar fikih modern, dan lainnya

memanfaatkan kitab kuning Taqrib. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan waka kurikulum, guru pengampu fikih dan taqrib, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu: (1) perencanaan pembelajaran fikih buku ajar dengan kitab kuning hampir sama, namun kitab kuning dipadukan dengan kebijakan madrasah. (2) Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa metode sama, namun beberapa metode dan strategi khas pesantren juga diterapkan pada pembelajaran fikih dengan kitab kuning. (3) Sistem evaluasi memiliki kesamaan melalui tes tulis dan beberapa evaluasi gaya pesantren pada pembelajaran fikih dengan kitab kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab kuning cenderung memperdalam pemahaman hukum fikih secara klasik dan melatih kemampuan analisis kritis, sementara buku ajar lebih sistematis dan sesuai dengan kurikulum nasional, namun kurang mendalam dalam aspek kontekstualisasi hukum Islam. Kesimpulannya, integrasi kedua sumber dapat menjadi solusi ideal untuk meningkatkan mutu pembelajaran fikih di madrasah. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kitab kuning secara metodologis agar tetap relevan dengan kebutuhan kurikulum modern.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang kompleks dan memerlukan berbagai faktor pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹ Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dituntut mampu merancang serta menyampaikan materi sesuai dengan target yang telah direncanakan.² Sementara itu, peserta didik sebagai penerima materi diharapkan mampu memahami serta menginternalisasi isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, setiap peserta didik memiliki karakteristik, gaya berpikir, serta cara pandang yang berbeda-beda, sehingga persepsi yang dihasilkan dari satu sumber informasi yang sama dapat beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya mengandalkan satu model pembelajaran untuk diterapkan secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik.³ Penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah tanpa dukungan faktor pendukung pembelajaran, berpotensi

¹ Mutia Balkis Winanda et al., "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan," *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 2, no. 2 (2023): 92–95, <https://doi.org/10.58432/effect.v2i2.135>.

² Ahmadi Ahmadi and Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 3, no. 01 (2023): 50–58, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.

³ Erina Mifta Alvira et al., "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 1 (2024): 142–53, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>.

menurunkan efektivitas pembelajaran dan memperkecil peluang tercapainya tujuan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang didukung oleh berbagai komponen pendukung yang memadai.

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran bisa diperoleh dari media yang digunakan. Contohnya yaitu dengan media bahan ajar. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Memilih bahan ajar ditentukan sesuai dengan jenis materi, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dan lainnya. Sumber diperolehnya bahan ajar juga kerap menjadi masalah. Seperti kecenderungan lembaga untuk menitikberatkan sumber pada buku, padahal selain buku banyak sumber lain yang dapat digunakan.⁵ Kebanyakan lembaga hanya menekankan materi belajar ataupun sumber latihan peserta didik berdasarkan buku yang menjadi pegangan sesuai kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Buku ajar yang dipilih oleh lembaga pendidikan mayoritas memang telah disusun sebagai pendamping ajar yang sesuai dengan kurikulum tertentu. Buku ajar yang dipakai tiap lembaga pendidikan berbeda dan akan dipilih dengan memperhatikan susunan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga tersebut. Buku pendamping ajar yang disusun dengan memperhatikan kurikulum di Indonesia merupakan pilihan bagi mayoritas madrasah dan sekolah formal. Materi yang disajikan juga memperhatikan keterkaitan suatu ilmu dengan fenomena dalam kehidupan sekarang.

Berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, pondok pesantren menjadikan kitab kuning sebagai media utama dalam pembelajaran.⁶ Kitab kuning merupakan ruh pendidikan pesantren yang memuat khazanah keilmuan klasik karya para ulama terdahulu. Dalam implementasinya, pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan metode khas pesantren seperti sorogan, bandongan, dan metode tradisional lainnya. Kitab kuning memiliki karakteristik yang lebih tradisional karena bersumber

⁴ Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (May 10, 2009), <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6154>.

⁵ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (January 1, 2020): 62, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>.

⁶ Abdul Aziz, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Pesantren Puncak Darussalam, dan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)" (doctoral, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 16, <http://digilib.uinkhas.ac.id/22738/>.

dari pemikiran ulama klasik, sehingga untuk mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern diperlukan kemampuan analisis yang mendalam. Meskipun demikian, kitab kuning tetap menjadi rujukan utama dalam pembelajaran ilmu agama karena memuat sumber keilmuan yang otoritatif dan bersanad. Oleh sebab itu, sebagian sekolah formal Islam juga mulai mengintegrasikan penggunaan kitab kuning sebagai media pembelajaran guna memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama secara mendalam.

Salah satu bidang ilmu agama yang sering ditemukan di lembaga pendidikan yaitu ilmu fikih. Fikih biasanya dipelajari di pondok pesantren dengan media pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran menggunakan kitab kuning umumnya dilakukan dengan metode tradisional yang mungkin tidak selalu relevan dan mudah dipelajari oleh peserta didik modern,⁷ serta diperlukan pendidik yang mahir dalam pendidikan fikih. Selain itu, di beberapa lembaga formal fikih juga dipelajari dengan media buku ajar modern.⁸ Dengan buku ajar modern, penerapan pembelajaran akan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan, sedangkan fikih juga memerlukan kitab sebagai sumber asli yang menunjukkan ilmu bersanad sampai pada ajaran Rasulullah SAW. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbandingan hal penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran fikih dan dapat diperoleh dengan media buku ajar dan kitab kuning.⁹

Fenomena penggunaan dua media pembelajaran tersebut dapat ditemukan di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan. MA Salafiyah Simbangkulon merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Salafiyah Simbangkulon, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah, dengan jenjang pendidikan tertinggi di lingkungan yayasan tersebut. Sistem pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik putra dan putri, dengan lokasi gedung yang berbeda sebagai ciri khasnya. Letak madrasah yang berdekatan dengan sejumlah pondok pesantren di luar yayasan menjadikan sebagian besar peserta didiknya memiliki latar belakang sebagai santri, sehingga lingkungan akademik dan religius saling beririsan.

⁷ Rakhmawati, Muh Rusli, and Firmansah Kobandaha, "Reorientasi Pembelajaran Fikih di Madrasah," *Irfani (e-Journal)* 20, no. 1 (July 23, 2024): 46, <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.4861>.

⁸ Mardia Mardia et al., "Analisis Pembelajaran Fikih Berbasis Pendidikan Multikultural Di MTs DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 46–56, <https://doi.org/10.56874/edb.v3i1.72>.

⁹ Muhammad Widodo, "Studi Analisis Materi Pernikahan Dalam Kitab Fathul Qarib Karya Syekh Muhammad Ibn Qasim Al-Ghazi Dan Kontribusinya Sebagai Pembelajaran Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Fikih Kelas XII Madrasah Aliyah Edisi 2019" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19421/>.

Penulis tertarik dengan Madrasah Aliyah formal berbasis salafi yang tidak hanya menggunakan bahan ajar berupa buku pendamping ajar sesuai kurikulum pemerintah seperti pada mayoritas sekolah formal lainnya, namun juga menerapkan beberapa kitab kuning khas pesantren sebagai media dalam proses pembelajaran. Beberapa kitab kuning dijadikan sebagai media ajar untuk sejumlah mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam muatan lokal. Mata pelajaran yang dipilih juga beragam dan tidak semua Madrasah Aliyah menerapkan mata pelajaran ini. Muatan lokal yang mendominasi adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan kitab klasik yang berasal dari ulama timur tengah ataupun kitab karya ulama lokal termasuk ulama perintis berdirinya yayasan tersebut untuk kalangan lembaga sendiri. Mata pelajaran yang merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam sebagai muatan lokal di antaranya yaitu ilmu Balaghah, ilmu tentang warisan atau Faraidl, ilmu nahwu dan shorof Alfiyah Ibnu Malik, pembelajaran kitab Uquduljain, pembelajaran Aswaja/Ahlussunnah wal Jama'ah. Selain itu, pembelajaran yang akan menjadi fokus dalam penelitian, yakni pembelajaran ilmu fikih dengan menggunakan kitab Taqrib.¹⁰

Pembelajaran ilmu fikih di MA Salafiyah Simbangkulon menggunakan media buku ajar dan kitab kuning dilakukan dalam pertemuan pembelajaran yang berbeda dan pengajar yang berbeda pula. Masing-masing tentunya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dengan tiap media yang digunakan. Kitab kuning yang bersumber dari ulama terdahulu tentunya sangat berbeda dengan pembahasan fikih dalam buku ajar yang dikorelasikan dengan kehidupan masa kini. Permasalahan fikih pada masa lampau mungkin sudah bercabang menjadi masalah baru dalam zaman modern seperti saat ini. Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis perbandingan implementasi pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon dengan adanya pemanfaatan dua media pembelajaran, yaitu buku ajar dan kitab kuning.

Penelitian dengan membandingkan dua media pembelajaran berbeda dengan satu bidang ilmu pelajaran yang sama dan masih dalam lingkup lembaga yang sama akan menjadi nilai tambahan melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa pihak yang hanya fokus dalam menganalisis satu media saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma Wardani (2022). Penelitian ini fokus pada

¹⁰ Putri Chaerusani, "Data Observasi Pembelajaran," MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan, April 22, 2025.

penggunaan buku ajar.¹¹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah (2022), yang mengkaji penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar.¹² Selain itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya fokus pada analisis metode pembelajaran atau model pembelajaran yang diterapkan saja, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mia Siti Nurazizah (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di lembaga yang diteliti menerapkan lebih dari dua atau tiga metode dalam satu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan melalui studi komparasi penggunaan buku ajar dan kitab kuning. Analisis dilakukan secara komprehensif mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga sistem evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi pembelajaran fikih yang memadukan dua sumber belajar utama dalam satu lembaga pendidikan formal berbasis pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,¹³ dengan metode studi kasus komparatif pada Madrasah Aliyah yang masing-masing mengadopsi pendekatan berbeda: satu menggunakan buku ajar fikih modern, dan lainnya memanfaatkan kitab kuning Taqrib. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati, serta memahami fenomena sosial secara komprehensif melalui proses observasi dan wawancara.¹⁴ Penelitian ini berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran fikih, pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana peserta didik membangun pemahaman melalui interaksi dengan

¹¹ Dian Kusuma Wardani et al., "PENGARUH PENERAPAN BUKU AJAR FIQIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Kelas X Di Madrasah Aliyah Ploso)," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 162–75, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3176>.

¹² Siti Nurjannah et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KITAB KUNING DI MTS HIDAYATUN NAJAJAH TUBAN," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.51675/jt.v16i2.793>.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).

guru, sumber belajar, serta lingkungan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis perbandingan penggunaan buku ajar dan kitab kuning dalam implementasi pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan diperolehnya data yang akurat, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan, sebuah madrasah aliyah swasta yang menerapkan pembelajaran fikih dengan memanfaatkan dua media pembelajaran, yakni buku ajar formal dan kitab kuning.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fikih dan taqrib, peserta didik kelas XI, serta wakil kepala bidang kurikulum. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku ajar fikih, kitab kuning yang digunakan, serta literatur ilmiah yang relevan berupa buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran fikih menggunakan buku ajar dan kitab kuning. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran fikih dari para informan terkait. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pembelajaran, perangkat ajar, serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fikih.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu analisis sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan melalui studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis setelah di lapangan menggunakan teknik analisis domain untuk memperoleh gambaran umum mengenai ranah konseptual yang muncul dalam data penelitian. Melalui analisis domain, peneliti mengidentifikasi kategori-kategori konseptual dari kata, frasa, atau

kalimat yang relevan sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antar-informan, membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan wawancara dengan dokumen, serta membandingkan observasi dengan dokumen. Adapun tahapan penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen penelitian serta pengurusan perizinan, sedangkan tahap pelaksanaan meliputi penentuan objek penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan memenuhi kaidah metodologis penulisan artikel ilmiah yang sistematis dan kredibel sesuai standar jurnal bereputasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Media Buku Ajar dan Kitab Kuning di MA Salafiyah Simbangkulon

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di MA Salafiyah Simbangkulon secara menyeluruh dikelola sesuai dengan kurikulum madrasah oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon terbagi menjadi dua, yakni mata pelajaran utama menggunakan media buku ajar, dan mata pelajaran yang masuk ke dalam muatan lokal dengan media ajar kitab kuning Taqrib. Merujuk pada prinsip perencanaan Pendidikan yang meliputi penyusunan silabus, RPP, pemilihan media buku ajar, penetapan tujuan, pemilihan strategi, serta penilaian hasil belajar yang dikutip dari model perencanaan pembelajaran menurut Joyce & Weil dan Dick & Carey sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga MA Salafiyah Simbangkulon.¹⁵

1. Pemetaan Tenaga Pendidik

Pemetaan tenaga pendidik di MA Salafiyah Simbangkulon menunjukkan bahwa pemetaan menjadi dasar perencanaan pelatihan dan pengembangan profesional yang terarah. Manajemen penempatan guru sesuai dengan bidang dan kebutuhan madrasah sangat berpengaruh pada hasil Pendidikan. Pemetaan tenaga pendidik diawali dengan inventarisasi data guru, yakni mengumpulkan data guru secara lengkap, meliputi nama,

¹⁵ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, *Analisis Model-Model Pembelajaran, FONDATIA*, 30 Maret 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.

status, kualifikasi Pendidikan, bidang keahlian, sertifikasi, dan pengalaman mengajar. Kemudian dilakukan analisis kebutuhan mengajar untuk setiap mata pelajaran disesuaikan dengan jumlah kelompok belajar dan jam pelajaran selama satu pekan berdasarkan struktur kurikulum madrasah. Setelah itu, Waka Kurikulum memetakan kompetensi dan keahlian masing-masing tenaga pengajar terhadap mata pelajaran yang tersedia, memastikan penempatan pengajar sesuai bidang studi yang dikuasai.

Dalam perencanaan pembelajaran di MA Salafiyah Simbangkulon memperhatikan distribusi tenaga pengajar di MA Salafiyah Simbangkulon sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, keseimbangan beban kerja, dan kualifikasi, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian target kurikulum. Dengan dilakukannya pemetaan tenaga pendidik, jumlah guru akan sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran. Tenaga pendidik perlu memiliki dan menguasai ilmu fikih secara luas, tidak hanya mengandalkan satu sumber saja. Diperlukan penguasaan dari beberapa kitab fikih dan buku-buku fikih yang berbeda. Penguasaan ini penting untuk tujuan penyampaian fikih yang mudah dipahami oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

Pemetaan tenaga pendidik dalam perencanaan pembelajaran secara umum merujuk pada prinsip-prinsip perencanaan yang sistematis dan terstruktur, di mana pemetaan ini menjadi langkah awal penting untuk memastikan distribusi guru yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, kompetensi, dan karakteristik siswa. Pemetaan tenaga pendidik adalah bagian dari analisis kebutuhan dan penyusunan strategi yang memastikan setiap mata pelajaran memiliki guru dengan kompetensi yang sesuai dan beban kerja yang proporsional.¹⁶ Dalam pemetaan, dilakukan pengumpulan data lengkap guru: kualifikasi pendidikan, bidang keahlian, pengalaman, dan status kepegawaian. Data ini penting untuk mengalokasikan guru pada mata pelajaran yang sesuai dan menyeimbangkan jam mengajar sehingga proses pembelajaran efektif. Hal ini sesuai dengan tugas wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA Salafiyah Simbangkulon dalam perencanaan pembelajaran fikih.¹⁷

Pemetaan tenaga pendidik yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran fikih dengan buku ajar tentunya memperhatikan kualifikasi yang berbeda dengan tenaga

¹⁶ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 2.

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 2.

pendidik yang mengampu mata pelajaran fikih taqrib. Tenaga pendidik atau guru Taqrib perlu memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Jadi tidak hanya menguasai ilmu fikih, tapi yang utama adalah menguasai ilmu nahwu dan shorof. Selain kemampuan membaca kitab kuning, tenaga pendidik dengan kitab kuning sebagai bahan ajar harus mampu menafsirkan dengan baik setiap isi yang dibahas dalam kitab kuning Taqrib. Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Taqrib di MA Salafiyah Simbangkulon biasanya diambil dari lulusan pondok pesantren karena potensi besar penguasaan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Seperti halnya teori Reigeluth mengenai variabel dan faktor dalam pemetaan, fokus pada kondisi pembelajaran, bidang studi, strategi, dan hasil pembelajaran. Pemetaan tenaga pendidik menyesuaikan variabel-variabel tersebut agar guru memiliki kecocokan substansi bidang studi dan mampu mengimplementasikan strategi serta penilaian yang efektif.¹⁸

Dalam pemetaan tenaga pendidik ini memiliki beberapa tujuan penting dalam perencanaan pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning. Diantara tujuan tersebut yaitu, memastikan ketersediaan guru kompeten di setiap mata pelajaran, memberikan beban mengajar yang seimbang dan sesuai kapasitas, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal lewat pengelolaan SDM yang tepat.¹⁹

2. Pembagian Tugas

Pembagian tugas di MA Salafiyah Simbangkulon berarti manajemen pembagian tugas mengajar pendidik, membagi jadwal pelajaran, dan membagi materi tiap tingkat Pendidikan. Dalam pembagian tugas ini, waka kurikulum berperan untuk menyusun dan mengkoordinasikan pembagian tugas mengajar guru. Pembagian tugas sebagaimana prinsip efisiensi, efektivitas, dan keadilan. Pembagian tugas mengajar guru dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya optimal, efektivitas dampak positif terhadap pembelajaran, dan keadilan beban kerja seimbang antar guru agar mata pelajaran fikih dan mata pelajaran taqrib terpenuhi dan kualitas pembelajaran terjaga. Pembagian tugas ini penting untuk mengalokasikan guru pada

¹⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8483/>.

¹⁹ S1 Pendidikan Matematika, "Pengertian Perencanaan Pembelajaran, Prinsip, Karakteristik, Manfaat, dan Fungsinya," S1 Pendidikan Matematika | FMIPA Universitas Negeri Surabaya, accessed July 27, 2025, <https://pendidikan-matematika.fmipa.unesa.ac.id/post/pengertian-perencanaan-pembelajaran-prinsip-karakteristik-manfaat-dan-fungsinya>.

mata pelajaran yang sesuai dan menyeimbangkan jam mengajar sehingga proses pembelajaran efektif.²⁰

Pembagian materi fikih dengan buku ajar dan kitab kuning hampir sama. Yakni diambil dari pembahasan dasar menuju pembahasan yang lebih tinggi sesuai dengan tingkatan kelas. Pembagian pembelajaran dengan buku ajar sudah diatur sesuai dengan kurikulum pemerintah dan penggunaan buku ajar sudah tidak perlu membagi sesuai tingkatan, karena setiap buku ajar kurikulum telah terbagi dan dicetak sesuai dengan tingkatan yang telah keluar dari kementerian. Berbeda dengan pembelajaran fikih dengan kitab kuning yang perlu pembagian oleh madrasah bersama dengan kemenag sesuai dengan tingkatan pembahasan dan tingkatan kelas.

Teori mengenai pembagian materi buku ajar dalam perencanaan pembelajaran didasarkan pada prinsip pengorganisasian bahan pembelajaran secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan kurikulum. Prinsip pembagian materi buku ajar dan kitab kuning yaitu dengan memperhatikan Materi harus dibagi ke dalam pokok-pokok bahasan dan subpokok bahasan yang jelas dan logis sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Materi disusun berdasarkan skope (ruang lingkup) dan sekuensi (urutan logis), misalnya kronologis, dari mudah ke sulit, atau konkret ke abstrak. Pembagian materi memperhatikan perkembangan kognitif dan psikologis siswa, sehingga materi disajikan secara bertahap dan terstruktur agar mudah dipahami. Materi dibedakan menurut jenis pengetahuan seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur untuk menyesuaikan cara penyampaian.²¹

3. Perancangan Kegiatan Satu Periode

Dalam masa satu tahun pembelajaran, diperlukan rancangan untuk dilaksanakannya program pembelajaran semester. Setiap semester akan diatur jadwal pelajaran yang efektif dan efisien. Perancangan kegiatan pembelajaran dalam satu periode ini meliputi penjadwalan, pengalokasian waktu, serta strategi pemanfaatan buku ajar dan kitab kuning dalam setiap tahapan pembelajaran fikih.

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 2.

²¹ Nadia Ulhaq and Lahmuddin Lubis, "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1202–11, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>.

Dalam perencanaan pembelajaran fikih, masing-masing tenaga pendidik berkoordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum untuk menentukan beberapa hal,

a. Menyusun Silabus dan RPP

Silabus dan RPP di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Guru menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP) yang memasukkan buku ajar dan kitab kuning sebagai media utama penyampaian materi. Guru sebagai tenaga pendidik masing-masing mata pelajaran fikih dan taqrib Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP berbasis capaian kompetensi yang terukur.

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Menentukan materi pembelajaran fikih dengan kitab kuning dan buku ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Di MA Salafiyah Simbangkulon, materi fikih dengan buku ajar dan kitab kuning disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kelas 11 yang merupakan bagian tingkatan setelah dasar yakni materi diatas tingkatan kelas 10. Materi yang dipilih yaitu pembahasan mengenai pernikahan dan pembagian warisan.

c. Menentukan metode pembelajaran

Dalam perencanaan satu periode, guru pengampu juga perlu menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan agar sesuai dan efektif dengan materi yang akan disampaikan terhadap pemahaman peserta didik.

d. Menentukan Alat Evaluasi

Buku ajar dan kitab kuning dijadikan sumber pokok dalam menjelaskan konsep, memberikan latihan, serta alat evaluasi hasil belajar. Kegiatan pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon menggunakan buku ajar yang dipilih sesuai kurikulum nasional dengan konten sistematis dan mudah dievaluasi. Selain itu pemilihan kitab kuning fikih yang dimasukkan ke dalam muatan lokal sebagai sumber utama materi keislaman klasik, memperdalam kemampuan literasi kitab dan wawasan tradisi salafiyah.

Perencanaan pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning sebagai media pada dasarnya didasarkan pada beberapa teori belajar yang relevan serta model pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis.²² Merujuk pada prinsip

²² Nurlina Ariani Hrp et al., *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/528087/>.

perencanaan Pendidikan, perencanaan meliputi penyusunan silabus, RPP, pemilihan media buku ajar, penetapan tujuan, pemilihan strategi, serta penilaian hasil belajar. Perencanaan kegiatan pembelajaran fikih dengan buku ajar dan pembelajaran dengan kitab kuning taqrib yang merupakan fan fikih dalam satu periode ini dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan madrasah.

a. Perencanaan dengan Buku Ajar

Perencanaan pembelajaran dengan buku ajar umumnya mengacu pada kurikulum nasional atau Kementerian Agama. Guru membuat program tahunan, program semester, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan Perencanaan dengan rapat awal tahun untuk menyusun program tahunan dan semester secara tim. Menentukan materi ajar, target pembelajaran, dan strategi evaluasi berdasarkan buku ajar. Guru menyiapkan media pembelajaran dan metode (ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan sebagainya). Sumber belajar utama dalam pembelajaran fikih dengan buku ajar adalah buku paket Fikih dan buku pendamping ajar sesuai kurikulum pemerintah. Perencanaan inilah yang disebut dengan Pendekatan Terstruktur.

b. Perencanaan dengan Kitab Kuning

Pendekatan Tradisional dan Adaptif, yaitu perencanaan menggunakan kitab kuning dimulai dengan rapat bersama dewan guru, terutama di pesantren atau madrasah diniyah, untuk menyusun jadwal dan menentukan kitab yang akan dipelajari satu semester ke depan. Tahapan Perencanaan yakni rapat awal tahun/semester menentukan daftar pelajaran, wali kelas, dan guru pengampu. Materi ajar (kitab yang dikaji) sering kali fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta diserahkan kepada masing-masing pengajar. Kurikulum bisa bersifat ganda, ada kurikulum madrasah dan terintegrasi dengan kurikulum nasional. Perencanaan untuk satuan pelajaran lebih banyak dilakukan secara lisan/mental, bukan tertulis seperti RPP pada umumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Media Buku Ajar dan Kitab Kuning di MA Salafiyah Simbangkulon

1. Metode pembelajaran

Melalui observasi kelas secara langsung, peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Simbangkulon yang dilakukan dengan beberapa metode berbeda. Yang mana secara keseluruhan merupakan teori interaksi edukatif,

yaitu pembelajaran fikih dipandang sebagai proses interaksi antara guru dan siswa bertujuan membiasakan, melatih, dan membimbing siswa agar memahami serta mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning sama-sama dilakukan dengan ceramah, yakni seorang guru pengampu berada di depan kelas dengan menyampaikan secara gamblang tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan dengan peserta didik sebagai target penerima informasinya. Selain itu, metode diskusi juga diterapkan oleh guru pengampu. Metode ini sesuai dengan teori komunikasi pembelajaran, yaitu Guru bertindak sebagai fasilitator penyalur pengetahuan, baik dari buku ajar yang bersifat sistematis maupun dari kitab kuning yang bersifat tradisi dan literasi klasik.²³

Setelah seorang guru menyampaikan materi di depan kelas dengan beberapa penjelasan mengenai materi yang disampaikan, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metode diskusi. Saling bertukar pikiran, opini, dan pengetahuan dilakukan melalui proses tanya jawab yang membahas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini diterapkan untuk mengingat pelajaran sebelumnya, menguji peserta didik mengenai pemahaman tentang pelajaran yang telah dilewati. Hal ini sejalan dengan tujuan metode diskusi yaitu merangsang siswa berpikir kritis dan sistematis, mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat secara rasional dan menghargai perbedaan pendapat, melatih kemampuan pemecahan masalah secara kolektif, mendorong sikap demokratis dan rasa tanggung jawab terhadap pendapat yang disampaikan.²⁴

Berbeda dengan pembelajaran fikih dengan buku ajar, pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab kuning selain menerapkan metode ceramah, juga menerapkan metode ngapsahi, dan sorogan. Seorang guru pengampu mata pelajaran Taqrib membacakan kitab kuning dengan arti atau makna pegon, yaitu tulisan berbahasa Jawa namun ditulis dengan huruf Arab. Metode inilah yang dinamakan dengan ngapsahi yang biasanya diterapkan di pondok pesantren.²⁵ Setelah itu, guru menjelaskan mengenai beberapa materi yang disampaikan di depan kelas dengan sasaran peserta didik sebagai

²³ Tutut Handayani, "Interaktif Edukatif di Sekolah," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2015): 2.

²⁴ Nurul Afifah, "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2014): 01.

²⁵ Alauddin Alauddin, "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning Di Era Modern Studi Komparatif Antara Pesantren Tradisioanal Dan Modern," *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 2, no. 1 (2023): 137-51, <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v2i1.105>.

penerima informasi. Setelah selesai menyampaikan materi pada setiap pertemuan, pembelajaran dilanjutkan dengan metode sorogan. Satu per satu peserta didik maju ke depan meja guru, membaca kitab kuning Taqrib dengan teks arab tanpa harokat dan tanpa makna.²⁶ Peserta didik dilatih untuk bisa membaca teks arab tanpa harokat dengan memaknai pegon kemudian menerjemahkan teks ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah selesai membaca teks arab, memberi makna pegon, dan menerjemahkan teks ke Bahasa Indonesia, peserta didik belajar untuk menjelaskan tentang maksud teks yang telah dibaca sebelumnya. Ketika sesekali menemukan kesalahan dan kesulitan dalam membaca, memberi makna, menerjemahkan, atau menjelaskan, peserta didik akan diberi arahan oleh guru pengampu.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran dengan Buku Ajar yang dilakukan di MA Salafiyah Simbangkulon sesuai dengan beberapa teori mengenai strategi pembelajaran. Yaitu penggunaan buku ajar biasanya dengan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti strategi ekspositori, pembelajaran tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran berbasis aktivitas siswa (*active learning*). Strategi ini memanfaatkan bahan yang disusun secara logis dalam bahasa Indonesia, dengan latihan soal, ilustrasi, dan evaluasi yang memudahkan pengukuran hasil belajar. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengarah aktivitas belajar mandiri siswa, mendorong para siswa untuk memahami materi secara runtut dan terukur. Pendekatan ini menyesuaikan dengan teori belajar behavioristik dan kognitivistik yang menekankan stimulus-respons, penguatan, dan pengorganisasian pengetahuan.²⁷

Sedangkan strategi pembelajaran dengan kitab kuning mengedepankan strategi tradisional seperti metode sorogan (pembelajaran satu per satu dengan guru membimbing membaca dan menganalisis teks) dan bandongan (pembelajaran klasikal dengan guru membaca dan menjelaskan). Strategi ini menuntut kemampuan bahasa Arab dan analisis tekstual yang mendalam, sehingga cocok untuk membangun literasi klasik dan pemahaman nilai-nilai keislaman autentik. Pendekatan ini lebih

²⁶ Anwar Sidik et al., "Pendekatan Pemaknaan Kitab Kuning: Studi Komparatif Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/13550>.

²⁷ "4 Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstuktivisme, & Humanistik)," diakses 27 Juli 2025, https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/?srsltid=AfmBOorTKQhZRBosqudKH83UF6Sjt3KWONy60P-_qcPLZB9uPSsQQY74.

menitikberatkan pada teori belajar humanistik, di mana siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi tanpa tekanan, dengan penekanan pada pembinaan karakter dan aspek spiritual. Penggunaan strategi aktif dan variatif juga ditemui dalam pengajaran kitab kuning, dengan pemberian reward, motivasi, dan variasi cara belajar agar siswa dapat menguasai materi dengan baik.

Dari beberapa pernyataan tersebut, perbandingan strategi buku ajar lebih fleksibel untuk pembelajaran modern yang mengutamakan evaluasi terukur dan pola pembelajaran sistematis, sedangkan kitab kuning menekankan pada kedalaman tradisi, pengajaran lisan, dan pemahaman kontekstual teks klasik. Strategi pengajaran kitab kuning umumnya lebih personal dan interaktif dengan interaksi intens antara guru dan siswa, sementara buku ajar sering kali digunakan dalam setting kelas dengan penekanan pada aktivitas individual atau kelompok. Pendekatan komparatif mengajak guru untuk mengkombinasikan kedua strategi agar pembelajaran fikih dan ilmu agama lebih komprehensif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi yang efektif dalam pembelajaran kitab kuning memperhatikan motivasi, pemberian penghargaan, dan pendekatan yang humanistik, sedangkan strategi pada buku ajar menitikberatkan pada penguasaan konten dan evaluasi akademis.

Strategi pembelajaran fikih dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon yaitu strategi yang fokus pada penjelasan materi secara langsung dari guru kepada peserta didik. Strategi ini memanfaatkan variasi ceramah, presentasi, atau penggunaan media seperti Powerpoint yang dilakukan secara bergantian pada pertemuan tertentu agar penyampaian lebih menarik dan tidak membosankan. Strategi ini diterapkan pada kedua pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning.

Strategi lain yang diterapkan pada kedua pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning yaitu setiap kali ditemukan pembahasan mengenai isu-isu fikih yang aktual atau kasus praktis pada pembelajaran fikih, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah melalui proses bertanya, diskusi, dan mencari informasi. Sesekali guru menyajikan masalah fikih nyata di masyarakat, kemudian peserta didik diajak untuk bersama-sama menganalisis dan mencari solusinya.

3. Pemanfaatan Bahan Ajar

Pembelajaran fikih dengan menggunakan buku ajar sebagai media atau bahan ajar dapat membantu memberi batasan pembahasan sesuai kurikulum. Sehingga tidak perlu menentukan terlebih dahulu target batasan pembahasan materinya. Penggunaan Bahasa Indonesia yang banyak dimengerti namun masih banyak kalimat yang tidak memahami jika tidak ditambah dengan sumber materi fikih lainnya.

Pembelajaran fikih dengan kitab kuning taqrib di MA Salafiyah Simbangkulon perlu menargetkan batasan materi setiap kali pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dibutuhkan kemampuan ilmu lain yang juga utama untuk bisa mencapai pemahaman terhadap kitab kuning tersebut. Yaitu perlu adanya kemampuan ilmu Nahwu dan Shorof untuk lebih dahulu mampu membaca isi dari kitab kuning Taqrib. Sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca kitab terlebih dahulu untuk kemudian mampu memahami sendiri isi dari kitab kuning.

Kitab kuning yang pembahasan hukumnya berasal dari hukum syariat menggambarkan keadaan atau kondisi pada masa lampau. Jadi banyak isu yang sudah tidak lagi terjadi secara serupa di masa sekarang. Jadi perlu adanya kemampuan berpikir untuk menentukan relevansi isi materi dengan peristiwa atau sesuatu yang ada di masa sekarang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan buku ajar efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan mudah dimengerti. Buku ajar memudahkan penyampaian materi fikih secara logis dengan bantuan ilustrasi, latihan, dan evaluasi yang memadai, sehingga siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep fikih secara runtut dan terukur. Sedangkan Kitab kuning unggul dalam mengembangkan kemampuan literasi teks klasik dan pendalaman nilai agama secara otentik. Penelitian di pesantren modern menunjukkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode bandongan dan sorogan tetap dilestarikan, dengan strategi pembelajaran yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan kerja kelompok untuk menumbuhkan keaktifan dan kesadaran spiritual siswa.

Buku ajar berperan sebagai sumber informasi yang sistematis, membantu organisasi pengetahuan, memberikan ilustrasi, rangkuman, dan latihan soal yang memperjelas hubungan antar konsep fikih bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Teori kognitivisme yang menekankan proses internal siswa dalam mengelola informasi, berpikir, mengingat, dan memahami konsep. Menurut konstruktivisme, siswa aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar, diskusi, dan

pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan buku ajar memberikan scaffolding (penyangga) dalam proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, penugasan, dan eksplorasi kasus fikih. Dalam pembelajaran fikih, buku ajar bukan hanya menjadi referensi materi, tapi juga alat pembina karakter dan motivator agar siswa memahami nilai agama dan mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini tepat dengan Teori humanistik yang menekankan pentingnya pengembangan potensi diri, motivasi, dan nilai-nilai spiritual atau moral siswa.

Tabel 1. Pemanfaatan Bahan Ajar

Aspek	Buku Ajar	Kitab Kuning
Bahasa	Bahasa Indonesia, sistematis	Bahasa Arab klasik tanpa harakat (Gundul)
Media Pembelajaran	Teks tertulis, ilustrasi, latihan, evaluasi	Teks asli kitab, metode sorogan & bandongan
Pendekatan Pembelajaran	Ekspositori, latihan soal, uji tertulis	Interaktif, diskusi teks, pembacaan intensif
Fokus Evaluasi	Pemahaman konsep, hasil tertulis, aplikasi praktis	Kemampuan baca teks, pemahaman bahasa Arab, sikap religius
Tujuan Pembelajaran	Pemahaman kognitif, keterampilan sistematis	Literasi kitab, penguatan karakter dan nilai spiritual
Metode Tradisional	Metode modern, aktif	Sorogan, bandongan, muzakarah
Kelebihan	Mudah diakses, terstandarisasi, terukur	Mendalam, otentik, membentuk karakter tradisional
Tantangan	Kurang dalam literasi bahasa Arab dan kedalaman teks	Memerlukan penguasaan bahasa Arab dan analisis tekstual

4. Keaktifan siswa

Hasil observasi kelas pada pembelajaran fikih dengan buku ajar di MA Salafiyah Simbangkulon beberapa peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab dalam sesi diskusi. Berdasarkan keterangan dari guru pengampu mata pelajaran fikih mengungkapkan bahwa dalam pengaplikasian materi dari buku ajar ke dalam tindakan dan perilaku yang sesuai, peserta didik masih sering mengalami kesulitan. Sedangkan menurut guru pengampu mata pelajaran Taqrib, peserta didik dalam pembelajaran fikih dengan kitab kuning belum ada yang menunjukkan sikap dominan kritis. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif dan tidak ada dorongan untuk bertanya, kecuali saat guru memberikan bentuk dorongan untuk bertanya terlebih dahulu. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan media buku ajar dan kitab kuning memiliki karakteristik dan tingkat keterlibatan yang berbeda,

a. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran dengan Buku Ajar

Buku ajar memberikan struktur yang sistematis dengan isi dalam bahasa Indonesia yang lebih mudah diakses, serta dilengkapi dengan latihan dan evaluasi yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif melalui tugas, diskusi, dan latihan soal. Media buku ajar mendorong keaktifan siswa berupa partisipasi dalam diskusi kelompok, latihan soal mandiri, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran modern yang lebih berorientasi pada hasil belajar terukur. Namun, ada kendala seperti rendahnya minat baca mandiri siswa terhadap buku ajar yang mengharuskan guru memberikan stimulus dan variasi media pembelajaran agar siswa tetap aktif.²⁸

b. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning mengharuskan siswa untuk aktif dalam membaca, memahami, dan mendiskusikan teks klasik berbahasa Arab. Metode seperti sorogan dan bandongan menuntut interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga keaktifan siswa berupa partisipasi dalam membaca, tanya jawab, dan diskusi intensif cukup tinggi. Keaktifan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan bahasa Arab dan pemahaman materi fikih.²⁹

²⁸ Nandang Krisman, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia," *Tsamratul Fikri* 16 No.2 (2022).

²⁹ Muhammad Mahfudi, "PEMBELAJARAN KITAB KUNING MENGGUNAKAN METODE SOROGAN BERBASIS NADHOM JURUMIYAH BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS" (masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), <https://repository.unissula.ac.id/37672/>.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Aspek	Pembelajaran Kitab Kuning	Pembelajaran Buku Ajar
Bentuk Keaktifan	Membaca teks Arab, diskusi, tanya jawab langsung	Diskusi, latihan soal, tugas mandiri, evaluasi
Karakter Aktivitas	Intensif dan personal, berbasis tradisi	Sistematis, terstruktur, berbasis kurikulum modern
Faktor Pendukung	Interaksi guru-siswa langsung, metode sorogan/bandongan	Media modern, ilustrasi, metode aktif siswa
Tantangan	Bahasa Arab, minat baca kitab kuning rendah	Rendah minat baca mandiri, perlu variasi media
Efektivitas Keaktifan	Positif signifikan pada penguasaan bahasa Arab dan spiritual	Meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa

Penerapan Sistem Evaluasi dalam Pembelajaran Fikih dengan Buku Ajar dan Kitab Kuning di MA Salafiyah Simbangkulon

Evaluasi pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon dilakukan berkelanjutan yaitu mulai dari awal, proses dan akhir pembelajaran untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang capaian hasil belajar peserta didik. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu dengan menerapkan tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian, tes lisan yang terdiri dari presentasi dan uji baca kitab. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh guru dengan cara observasi perilaku dan sikap selama proses pembelajaran dan praktik ibadah. Selain itu ada juga penugasan proyek atau portofolio untuk keterampilan praktik dan pemahaman mendalam. Aspek utama berikut berdasarkan temuan penelitian dan kajian relevan:

1. Sistem Evaluasi dengan Buku Ajar

Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis (pilihan ganda, uraian), penugasan, dan latihan yang mengacu pada materi sistematis dalam buku ajar. Buku ajar sebagai sumber utama memudahkan guru untuk mengukur pemahaman konsep fikih secara kognitif dan aplikasi praktis siswa melalui hasil tes dan tugas. Penggunaan buku ajar memungkinkan penilaian yang terukur dan terstandarisasi, mendukung evaluasi yang bersifat formatif dan sumatif. Media ini juga mendorong pemberian umpan balik yang

sistematis untuk perbaikan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi adalah memastikan keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan memanfaatkan buku ajar secara mandiri sehingga evaluasi menjadi efektif.

2. Sistem Evaluasi dengan Kitab Kuning

Evaluasi berfokus pada kemampuan membaca kitab gundul (kitab kuning), interpretasi teks Arab, diskusi makna, dan internalisasi nilai spiritual. Teknik evaluasi meliputi uji baca kitab, tanya jawab lisan, observasi sikap dan praktik ibadah yang terkait dengan nilai-nilai fikih tradisional. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik sangat ditekankan untuk mengukur perkembangan karakter religius dan pemahaman nilai agama secara mendalam. Evaluasi ini bersifat lebih personal dan sering dilakukan secara lisan dalam interaksi intens antara guru dan siswa pada metode sorogan atau bandongan. Keterbatasan evaluasi kitab kuning mencakup kesulitan dalam standarisasi dan ketergantungan pada kemampuan guru dalam mengukur pemahaman siswa secara holistik.

Tabel 3. Penerapan Sistem Evaluasi dalam Pembelajaran

Aspek	Evaluasi dengan Buku Ajar	Evaluasi dengan Kitab Kuning
Fokus Materi	Pemahaman konsep fikih modern dan aplikasinya	Literasi teks klasik, bacaan bahasa Arab, sikap
Metode Evaluasi	Tes tertulis, uraian, tugas sistematis	Uji baca, diskusi lisan, observasi sikap
Aspek Dinilai	Kognitif, afektif, psikomotorik secara terukur	Kognitif (literasi kitab), afektif dan spiritual
Teknik Penilaian	Tertulis dan lisan, portofolio	Lisan, praktik langsung, observasi guru
Standarisasi	Lebih mudah distandarisasi dan direplikasi	Sulit distandarisasi, tergantung guru
Umpan Balik	Sistematis dan terstruktur	Personal dan kontekstual

4. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran fikih di MA Salafiyah Simbangkulon dikelola secara terstruktur oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dengan membagi pembelajaran menjadi dua bentuk, yaitu pembelajaran fikih menggunakan buku ajar sebagai mata pelajaran utama dan pembelajaran fikih muatan lokal menggunakan kitab kuning *Taqrib*. Perencanaan tersebut mencakup pemetaan tenaga pendidik, pembagian

tugas, serta perancangan kegiatan pembelajaran dalam satu periode. Guru fikih berbasis buku ajar ditetapkan sesuai kualifikasi akademik umum, sedangkan guru penguasa kitab *Taqrib* dituntut memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang kuat, terutama penguasaan ilmu nahwu dan shorof. Materi pembelajaran pada kedua media disusun secara bertahap sesuai tingkatan kelas, dengan perencanaan berbasis buku ajar mengikuti kurikulum nasional, sementara pembelajaran kitab kuning mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan buku ajar dan kitab kuning menunjukkan perbedaan metode dan strategi pembelajaran. Keduanya sama-sama menerapkan metode ceramah dan diskusi, namun pembelajaran kitab kuning dilengkapi dengan metode khas pesantren seperti ngapsahi dan sorogan. Pembelajaran berbasis buku ajar cenderung menggunakan strategi yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti ekspositori, *mastery learning*, dan *active learning*, sedangkan pembelajaran kitab kuning menekankan pendekatan tradisional melalui sorogan dan bandongan. Buku ajar membantu membatasi materi sesuai kurikulum dan mendorong keaktifan siswa melalui diskusi dan latihan, sementara pembelajaran kitab kuning menuntut interaksi intensif guru dan siswa dalam membaca, memahami, dan mendiskusikan teks.

Sistem evaluasi pada kedua model pembelajaran juga menunjukkan perbedaan karakteristik. Evaluasi pembelajaran fikih dengan buku ajar dilakukan melalui tes tertulis, penugasan, dan latihan yang terstruktur sesuai materi dalam buku ajar. Sebaliknya, evaluasi pembelajaran fikih dengan kitab kuning lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca kitab gundul, memahami dan menginterpretasikan teks Arab, diskusi makna, serta internalisasi nilai-nilai spiritual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar dan kitab kuning memiliki

5. DAFTAR PUSTAKA

- "4 Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstuktivisme, & Humanistik)." Accessed July 27, 2025. https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/?srsltid=AfmBOorTKQhZRBosqudKH83UF6Sjt3KWONy60P-_qcPLZB9uPSsQQY74.
- Afifah, Nurul. "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2014): 01.
- Ahmadi, Ahmadi, and Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui

- Persiapan Mengajar Guru.” JURNAL JENDELA PENDIDIKAN 3, no. 01 (2023): 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.
- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto. “BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.” Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia 2, no. 1 (2020): 1. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>.
- Alauddin, Alauddin. “Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning Di Era Modern Studi Komparatif Antara Pesantren Tradisioanal Dan Modern.” Jurnal Ikhtibar Nusantara 2, no. 1 (2023): 137–51. <https://doi.org/10.62901/j-ikhshan.v2i1.105>.
- Alvira, Erina Mifta, Arel Vaganza, Andromeda Putri, and Bagus Setiawan. “Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa.” JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS) 2, no. 1 (2024): 142–53. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>.
- Aziz, Abdul. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Pesantren Puncak Darussalam, Dan Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo).” Doctoral, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/22738/>.
- Chaerusani, Putri. “Data Observasi Pembelajaran.” MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan, April 22, 2025.
- Handayani, Tutut. “Interaktif Edukatif Di Sekolah.” Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan 7, no. 2 (2015): 2.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni Toni. BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/528087/>.
- Jaya, Farida. Perencanaan Pembelajaran. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8483/>.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. Analisis Model-Model Pembelajaran | FONDATIA. March 30, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.
- Mahfudi, Muhammad. “PEMBELAJARAN KITAB KUNING MENGGUNAKAN METODE SOROGAN BERBASIS NADHOM JURUMIYAH BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU’UL QUR’AN MENAWAN KUDUS.” Masters,

- Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
<https://repository.unissula.ac.id/37672/>.
- Mardia, Mardia, Muhammad Mukhtar S, and Rohman Rohman. "Analisis Pembelajaran Fikih Berbasis Pendidikan Multikultural Di MTs DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 46–56.
<https://doi.org/10.56874/edb.v3i1.72>.
- Matematika, S1 Pendidikan. "Pengertian Perencanaan Pembelajaran, Prinsip, Karakteristik, Manfaat, dan Fungsinya." *S1 Pendidikan Matematika | FMIPA Universitas Negeri Surabaya*. Accessed July 27, 2025. <https://pendidikan-matematika.fmipa.unesa.ac.id/post/pengertian-perencanaan-pembelajaran-prinsip-karakteristik-manfaat-dan-fungsinya>.
- Nandang Krisman. "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia." *Tsamratul Fikri* 16 No.2 (2022).
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 2.
- Nurjannah, Siti, Nurul Qifayah, Nayla Imtiyazul Khimiyah, and Moch Anwar Ma'ruf Alfaruq. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KITAB KUNING DI MTS HIDAYATUN NAJAJAH TUBAN." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.51675/jt.v16i2.793>.
- Rakhmawati, Rakhmawati, Muh Rusli, and Firmansah Kobandaha. "REORIENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH." *Irfani (e-Journal)* 20, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.4861>.
- Sidik, Anwar, Rizka Sari, and Siti Kholifah. "Pendekatan Pemaknaan Kitab Kuning: Studi Komparatif Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/13550>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sungkono, Sungkono. "PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN BAHAN AJAR MODUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 5, no. 1 (2009): 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6154>.

- Ulhaq, Nadia, and Lahmuddin Lubis. "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1202–11. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>.
- Wardani, Dian Kusuma, Viska Suwarni, and Dian Alfi Nur. "PENGARUH PENERAPAN BUKU AJAR FIQIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Kelas X Di Madrasah Aliyah Ploso)." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 162–75. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3176>.
- Widodo, Muhammad. "Studi Analisis Materi Pernikahan Dalam Kitab Fathul Qarib Karya Syekh Muhammad Ibn Qasim Al-Ghazi Dan Kontribusinya Sebagai Pembelajaran Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Fikih Kelas XII Madrasah Aliyah Edisi 2019." Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19421/>.
- Winanda, Mutia Balkis, Annisa Fikria Hasibuan, and Muhammad Ilham Batubara. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan." *Effect : Jurnal Kajian Konseling* 2, no. 2 (2023): 92–95. <https://doi.org/10.58432/effect.v2i2.135>.